PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT

Elly Ermawati

SMP Negeri 4 Batu Ampar Kab. Tanah Laut

erma_elly@ymail.com

Abstract

The purpose of this study to analyzed Effects of family socioeconomic status and learning environment influence on student achievement in social studies SMP Se District of Batu Ampar Tanah Laut district. The Methodology of this study used a quantitative approach with a regression method or seek influence. Total population in this research consisted of 456 students with a sampling technique using proportional random sampling, sample size of 213 students. Analysis of the data is used descriptive analysis and T test analysis. The results showed that the status of the results of the level of influence of family economic status and learning environment influence on student achievement in social studies SMP Se District of Batu Ampar Tanah Laut district. Then the results from the 0000 level of effect is variable economic status and learning environment on learning achievement. This means that the economic status of the family and the learning environment influence on learning achievements. Based on these results it is suggested parents should be able to give encouragement to their children in order to improve their learning achievement in social studies.

Keywords: *Family Economic Status, Environmental Learning, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Proses meningkatkan prestasi tersebut didukung dengan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Menurut Bahar (dalam Aswadi, 2009: 87) menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah kaeatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap kebutuhan hidup sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi anak, baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Bagi para orang tua yang mempunyai status ekonomi yang tinggi, akan

berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, begitu juga dengan putra-putri mereka secara tidak langsung semua kebutuhan-kebutuhan akan terpenuhi dan semua fasilitas yang dibutuhkan tercukupi, akibatnya anak-anak tersebut dapat terdorong untuk berprestasi. Karena orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orang tua tersebut dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 181).

Keadaan ekonomi keluarga yang mapan akan memberi kenyamanan anak dalam belajar. Seorang anak dari ekonomi tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah, karena dalam dirinya mempunyai keyakinan bahwa masa depannya akan lebih terjamin. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi mampu membiayai sekolah anak-anaknya sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi (Aswadi, 2009: 54). Menurut Sugihen (2009: 2) menyatakan bahwa "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati". Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan ligkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia. lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga bisa mempengaruhi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS, karena pada hakekatnya seorang siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar sudah barang tentang lingkungan belajar di sekitar mereka juga bisa berpengaruh.

Pada dasarnya tingkat atau status ekonomi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan juga dilihat dari lingkup lingkungan belajar juga bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada beberapa orang tua siswa di SMPN Batu Ampar. Tingkat status sosial ekonomi masyarakat jika dilihat dari latar belakang ekonomi siswa SMPN Batu Ampar mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, karena latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari beberapa profesi/pekerjaan, mayoritas pekerjaannya adalah tani dan buruh perkebunan cengkeh, walaupun ada juga yang menjadi PNS, TNI/POLRI, swasta, wiraswasta, pedagang dan lain sebagainya, namun jika dilihat secara persentasi hanya 15%-20% yang tingkat status ekonomi orang tua siswa dapat yang dapat mendukung prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa bahwa secara tidak langsung ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Hasil Prestasi Belajar IPS Tahun 2013

No.	Nama Sekolah	< 64		67-77		78 >		Total
		f	%	f	%	f	%	
1	SMPN 1 Batu Ampar	54	62.1	21	24.1	12	13.8	87
2	SMPN 2 Batu Ampar	44	74.8	31	37.3	8	9.64	83
3	SMPN 3 Batu Ampar	48	49.5	29	29.9	20	20.6	97
4	SMPN 4 Batu Ampar	65	67.7	22	22.9	9	9.38	96
5	SMPN 5 Batu Ampar	41	44.1	29	31.2	23	24.7	93

(Sumber Hasil Raport Rata-Rata Kelas Tahun 2013)

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui secara persentase bahwa ada penurunan prestasi belajar dari 5 SMPN se Kecamatan Batu ampar terutama dilihat dari nilai mereka yang terus menurun. Berdasarkan dari nilai tersebut diketahui bahwa pada saat hasil proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam belajar mata pelajaran IPS hal ini disebabkan kurangnya semangat dalam belajar dan juga kemampuan daya tangkap belajar mereka yang masih dianggap kurang, kemampuan dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi juga kurang. Selain itu para guru juga banyak mengeluhkan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas mereka harus secara rutin memberikan motivasi kepada pada siswa untuk belajar dan agar tidak menyerah dalam melaksanakan tugas sehari-hari terutama dalam mengerjakan PR mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa orang siswa di lingkungan sekolah dan rumah diketahui bahwa siswa masih ketergantungan bimbingan guru dan orang tua dalam melaksanakan tugas. Selain itu, tingkat ekonomi orang tua siswa yang sekolah di SMPN se Kecamatan Batu Ampar kebanyakan buruh kebun sawit dan karet sehingga mereka kurang dapat memberikan dorongan kepada anak dalam belajar dan juga memnuhi kebutuhan. Oleh karena itu, lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Tingkat status ekonomi orang tua siswa yang ada di SMPN Batu Ampar masih tergolong dibawah rata-rata karena tingkat kemampuan daya beli dan pendapatan mereka masih rendah dibawah UMR sehingga kebanyakan anak-anak mereka kurang diperhatikan dari sisi sekolahnya. Siswa juga tidak mendapatkan perlakukan orang tua agar mendukung prestasi belajar mereka, terutama dalam hal mendapatkan kursus atau bimbingan belajar. Kebanyakan Siswa setelah selesai sekolah harus membantu orang tua mereka di sawah atau di kebun, sehingga pada akhirnya proses belajar yang seharusnya dilanjutkan di rumah

menjadi terhambat. Waktu mereka untuk belajar berkurang disebabkan mereka harus membantu orang tua mereka dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lingkungan siswa yang kurang mendukung kebanyakan lingkungan mereka di tempat tinggal tersebut harus bekerja bukan dilingkungan belajar. Pada dasarnya siswa yang bersekolah di SMPN Batu Ampar kebanyakan bukan lingkungan belajar. Seharusnya anak usia sekolah mereka mendapatkan pendidikan setelah usai sekolah dan di lingkungan mereka lebih mengarahkan pada dukungan agar prestasi belajar terutama mata pelajaran IPS mereka lebih meningkat. Selama ini dilihat dari hasil nilai sehari-hari, kemudian dari nilai ulangan mereka juga kurang mendukung karena kebanyakan mereka hasil belajar mereka terutama dari nilai rapor mereka banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Maka dari itu, prestasi belajar siswa di SMPN Batu Ampar seharusnya dapat lebih meningkat, namun yang terjadi adalah prestasi belajar mereka kurang, hal lain yang diduga adalah karena tingkat status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan belajar mereka yang mempengaruhi sehingga prestasi belajar mereka tidak meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Menurut Bahrein dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu 1) golongan ekonomi atas, 2) menengah dan 3) rendah (Bahrein, Sugihen. 2009: 140). 1) Golongan Ekonomi Atas Golongan ekonomi atas sering kita sebut sebagai golongan “elite”. 2) Golongan Ekonomi Menengah Yang dimaksud dengan golongan ekonomi menengah adalah suatu golongan yang mempunyai pendapatan di bawah ekonomi tinggi dan di atas rendah. 3) Golongan Ekonomi Rendah Golongan ekonomi rendah atau miskin adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap pekerjaan mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Menurut Hamalik, (2009: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Sardiman (2009:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita

tempati". Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan ligkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia. lingkungan belajar.

Menurut Hamalik (2003: 54). Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga juga dibagi menjadi 5 bagian yang meliputi: Cara mendidik, Suasana keluarga, Pengertian orang tua, Keadaan ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar. Latar belakang kebudayaan

Menurut Catharina (2006) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2009: 36), belajar adalah modifikasi atau memperteguh pengetahuan, kelakuan melalui pengalaman yang merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut pendapat Nasution (2001: 91), belajar diartikan sebagai perubahan dalam kelakuan seseorang sebagai akibat pengaruh usaha pendidikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 249), seorang dikatakan belajar jika membawa perubahan, baik aktual maupun potensial berupa kecakapan baru yang terjadi karena usaha secara sengaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sendangkan metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terdapat antara dua variabel atau lebih. Metode regresi ini dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui beberapa kontribusi secara bersama-sama status ekonomi keluarga, lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN Se Kecamtan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kelas VIII. Populasi penelitian ini adalah sejumlah siwa yang sekolah di SMPN Se Kecamtan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut kelas VIII sebanyak 456 orang siswa. sampel dalam penelitian ini adalah 213. Teknik pengambilan sampel menggunakan secara proporsional maka dapat diketahui bahwa jumlah 213 siswa. Untuk menjaring data tentang status ekonomi keluarga, lingkungan belajar dan prestasi belajar dipergunakan instrumen yang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan responden. Instrumen berupa angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik Analisis Statistik Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis yaitu uji data normalitas, homogenitas dan linearitas. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas digunakan fasilitas Program SPSS. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi ganda

HASIL PENELITIAN

Status ekonomi keluarga yang termasuk kelas atas berjumlah 41 orang (19%). Kemudian kelas menengah ada 124 orang (58%). Sedangkan status ekonomi keluarga siswa termasuk tingkat bawah berjumlah 48 orang (23%). Orang tua juga kurang memberikan perhatian kepada siswaterhadap kebutuhan mereka dalam belajar terutama dalam hal menunjang kemampuan mereka dalam belajar mata pelajaran IPS. Orang tua siswa kurang memberikan kebutuhan seperti buku tambahan tentang buku yang harus mereka baca dan buku yang harus mereka miliki. Kebanyakan orang tua mengharapkan sekolah memberikan buku secara gratis.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari lingkungan belajar siswa maka dapat dilihat dari variabel tentang cara mendidik yang menjawab sering berjumlah 112 orang (52.8%). Kemudian hasil jawaban responden tentang dukungan suasana keluarga dalam proses belajar sering memberikan 113 orang (53.9%). Jawaban responden orang tua sering memberikan pengertian kepada siswa berjumlah 111 orang (51.4%). Kemudian keadaan ekonomi keluarga yang mendukung respoden yang menjawab sering berjumlah 110 orang (51.4%). Kemudian dukungan dari latar belakang kebudayaan yang menjawab sering berjumlah 110 orang (51.8%). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa yang paling berpengaruh Kemudian hasil jawaban responden tentang dukungan suasana keluarga dalam proses belajar sering memberikan 113 orang (53.9%). Hasil penelitian diketahui bahwa dari lingkungan belajar mereka yang paling mempengaruhi adalah dukungan suasana keluarga yang mengajak siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang prestasi belajar siswa di SMPN Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut faktor internal hasil jawaban siswa yang terbanyak adalah sering yaitu 112 orang (52.4%). Hasil dari faktor eksternal yang tertinggi menjawab sering ada 111 orang (51%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut dilihat dari hasil faktor internal siswa yang ada di dalam diri mereka sehingga termotivasi dalam belajar. Siswa merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru. Anak yakin akan berhasil dalam Pembelajaran mata pelajaran IPS. Siswa berusaha harus bekerja sangat keras agar berhasil dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Siswa suka apabila guru membuat suasana menjadi tegang apabila membangun sesuatu pengertian. Siswa merasa bahwa pembelajaran IPS ini memberikan banyak kepuasan. Hal inilah yang menjadikan faktor internal yang dominan dalam variabel ini.

Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui bahwa koefisien status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut bahwa koefisien korelasi yang diperoleh taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka $H_o$ditolak. Hal ini terjadi pengaruh status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Hal ini berarti *terdapat* pengaruh status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa koefisien lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut bahwa koefisien korelasi yang diperoleh taraf signifikan 0,032 < 0,05 maka $H_o$ditolak. Hal ini terjadi pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Hal ini berarti *terdapat*pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa koefisien status ekonomi keluarga (orang tua), dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut bahwa koefisien korelasi yang diperoleh taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka $H_o$ditolak. Hal ini terjadi pengaruh status ekonomi keluarga dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Hal ini berarti *terdapat*pengaruh status ekonomi keluarga (orang tua), dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut diketahui ada pengaruh sebesar 0.000 yaitu dari hasil tersebut secara persentasi diketahui adalah 28.7% pengaruhnya dengan prestasi belajar. maka dapat diketahui masih ada variabel lain selain status sosial ekonomi yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Pengaruh keadaan Lingkungan Belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut diketahui ada pengaruh sebesar 0.000 dengan tingkat pengaruh yaitu 14.7% dengan prestasi belajar, maka dapat diketahui masih ada variabel lain selain lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Hasil dari tingkat pengaruh adalah 0.000 variabel status ekonomi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti dari tingkat persentasi pengaruh tersebut adalah 28.2% kedua variabel tersebut berpengaruh kepada hasil prestasi belajar, maka dapat diketahui masih ada variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru hendaknya meninkatkan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan giat lagi.
2. Bagi Orang Tua hendaknya dapat memberikan dukungan terutama dalam hal materi dalam menunjang hasil belajar mereka terutama membelikan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS di sekolah sehingga prestasi belajar mereka lebih baik lagi dan menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya.
3. Bagi Sekolah hendaknya memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di dalam kelas.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti lebih dalam lagi yang mempengaruhi variabel prestasi belajar selain status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan melihat faktor lain agar diketahui yang menunjang prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Atmadja, Negah Bawa, 1992. *"Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial Implikasinya dalam Pendidikan Sejarah".* Artikel dalam Aneka Widya. Singaraja : FKIP Unud.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bahar, Aswadi. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan.* Jakarta, Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan

Bahrein, Sugihen. 2009. *Sosiologi Pedesaaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Depdiknas RI, 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, D. Singgih. Y. Ny, Gunarsa, D. Singgih. 2006. *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja.* Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, Cet. VIII

Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung : Sinar Baru Algessindo

Kamarga, Hanny. 2009. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning : Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Intimedia

Kemendikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada